

# BABI

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Hitam dilambangkan sebagai sesuatu yang memiliki status keabadian karena telah ada selama berabad-abad. Keberadaan hitam merupakan hal yang sejati karena merupakan unsur dalam dirinya sendiri dan merupakan tiang utama di dalam semua sistem warna, selain itu memberikan pengaruh di dalam semua aspek terutama pada fesyen. Walaupun fesyen selalu berkembang dan memiliki siklus yang berubah-ubah, tetapi di dalam siklus perubahan tersebut fesyen memiliki unsur sejati didalamnya terutama pada penggunaan hitam (*The Black*). Penggunaan hitam tersebut dapat memberikan berbagai kesan terutama kesan yang *timeless*. Selain kesan tersebut, hitam memiliki sisi yang ambigu di dalam perkembangan sejarahnya. Terdapat sisi yang kuat di dalam figurinya namun memiliki sisi yang hening dan sedih di dalam maknanya. Dengan menggunakan konsep hitam, peneliti ingin memvisualisasikan sebuah emosi klasik yang selalu dirasakan seseorang melalui makna warna hitam yang selalu dikaitkan dengan kesedihan dan kegelapan. Dengan unsur tersebut maka penggunaan konsep hitam dapat mendukung pembuatan tema spesifik berdasarkan sebuah makna dan memberikan potensi untuk menciptakan suatu karakter dan identitas pada sebuah produk.

Identitas merupakan refleksi atau cerminan diri individu yang membentuk pribadi dan ciri khas seseorang. Identitas bukan hanya ditujukan bagi seorang individu namun juga diberlakukan terhadap *image* sebuah produk. Seiring dengan perkembangan fesyen yang berbasis pada tren saat ini, banyaknya desainer maupun brand lokal menciptakan beberapa persamaan antara produk satu dengan produk yang lain. Seperti penggunaan bahan yang hampir serupa, persamaan siluet ataupun materialnya. Persamaan identitas tersebut menimbulkan hilangnya suatu ciri khas terhadap *image* masing-masing produk. Sehingga identitas sebuah produk tersebut tidak memiliki perbedaan yang signifikan dan memberikan kesan serupa. Salah satu cara yang dilakukan untuk mengubah persepsi tersebut adalah dengan menambahkan berbagai teknik rekalar antara lain *manipulating fabric* dan *surface textile design*.

Tujuan dari perancangan *ready to-wear* dengan penggunaan konsep hitam adalah untuk menciptakan harmonisasi desain yang menggabungkan unsur kriya dan fesyen yang dapat menciptakan sebuah keunikan dan *story-value*. Peneliti menciptakan produk *ready-to-wear* sebagai hasil akhir agar dapat memenuhi kebutuhan konsumen fesyen sebagai *lifestyle* dan kebutuhan sehari-hari dengan unsur hitam. Dan pada produk akhir perancangan ini peneliti mengharapkan sebuah produk fesyen yang memiliki unsur estetis, berkarakter dan dapat mengikuti perkembangan *ready-to-wear* dengan fungsi yang fleksibel dan *timeless*.

## 1.2 Identifikasi Masalah

1. Banyaknya persamaan karakter antara produk *ready-to-wear* saat ini yang menghilangkan ciri khas masing-masing produk.
2. Minimnya *development awareness* terhadap produk *ready-to-wear* dengan penggunaan konsep hitam yang diakibatkan pada siklus tren.
3. Banyaknya makna dan simbol yang terdapat dalam konsep hitam dan menyebabkan munculnya variasi karakter dalam penggunaan hitam.

## 1.3 Batasan masalah

Agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas dari topik yang diteliti penulis, maka penulis membatasi masalahnya pada ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Beberapa teknik yang digunakan adalah *marbling, pleats, ripped, cutting, dyeing, polyester-heated, embroidery* dan *flour resist*.
2. Produk *ready-to-wear* yang akan dirancang antara lain *tops, outerwear* dan *dress*.
3. Bahan yang digunakan adalah kulit, rami, chiffon, organdi, wool, dan kapuk.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan permasalahan dengan pernyataan sebagai berikut:

1. Bagaimana menciptakan keunikan dan *story-value* pada produk *ready-to-wear* dengan konsep hitam?
2. Bagaimana cara mengimplementasikan produk *ready-to wear* dengan konsep hitam yang dapat mengikuti siklus tren?
3. Bagaimana cara menciptakan ciri khas dengan konsep hitam yang didasarkan pada makna dan simbolnya?

## 1.5 Tujuan Perancangan

1. Menciptakan sebuah keunikan dan *story-value* pada produk *ready-to-wear* dengan teknik rekalarat yang berdasarkan konsep hitam.
2. Mengembangkan sebuah produk *ready-to-wear* dengan potensi konsep hitam yang dapat mengikuti siklus tren.
3. Menciptakan produk *ready-to-wear* yang bersifat fleksibel dan *timeless*.

## 1.6 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini dapat meningkatkan *sense of creativity* terhadap perancangan produk *ready-to-wear* dengan konsep hitam.
2. Penelitian ini dapat membangun *development awareness* terhadap potensi konsep hitam sebagai produk *ready-to-wear* yang bersifat *timeless* sesuai dengan siklus tren.
3. Penelitian ini dapat memenuhi kebutuhan *lifestyle* konsumen fesyen.
4. Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang konsep hitam keseluruhannya melalui visualisasi produk *ready-to-wear* yang akan dirancang.

## 1.7 Metodologi Penelitian

Metode yang dilakukan dalam pengambilan data yaitu:

1. Observasi yang berkaitan dengan *ready-to-wear*, konsep hitam dan teknik rekalatar.
2. Kumpulan literatur yang membahas tentang *ready-to-wear*, konsep hitam dan teknik rekalatar secara keseluruhan melalui media internet, media cetak dan lainnya.
3. Eksperimentatif dengan melakukan percobaan pada media yang ada.

## 1.8 Sistematika Penulisan

Susunan dalam laporan ini terdiri dari 4 bab utama yaitu antara lain:

1. Bab I terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Perancangan, Manfaat Penelitian, Metodologi Penelitian dan Sistematika Penulisan.
2. Bab II terdiri dari: Pengertian dan Sejarah *Fashion*, Produk Fashion Busana, Sejarah dan Perkembangan Hitam, Sejarah dan Perkembangan *Ready-To-Wear*.
3. Bab III terdiri dari: Konsep Karya, Tahap Eksplorasi, Proses Produksi dan Konsep *Merchandise*
4. Bab IV terdiri dari: Kesimpulan dan Saran.